

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL THINK TALK WRITE PADA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

Testing Ilmiah Gulo¹, Arozatulo Bawamenewi², Imansudi Zega³, Lestari Waruwu⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: testingilmiahgulo@gmail.com

Article History

Received: 17-07-2025

Revision: 27-07-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 31-07-2025

Abstract. The aim of this research is to enhance the ability to write free verse poetry through the application of the think talk write learning model for eighth-grade students at Tomosa 1 Christian Private Junior High School. The type of research is Classroom Action Research (CAR) with a procedure that consists of planning, action, observation, and reflection. The research instruments include poetry text sheets, teacher observation sheets, researcher observation sheets, and field notes. The subjects of the research are 30 eighth-grade students. The research was conducted over two cycles. The results showed that in the first cycle, the percentage of classical completeness was 10%, while in the second cycle, the percentage of classical completeness rose to 90%. Observations were conducted on researchers and students which showed the results of the researchers' activity percentage in cycle I, the first meeting was 61.11%, while the second meeting was 77.78%, and in cycle II, the first meeting was 89.99%, while the second meeting was 94.44%. Furthermore, the percentage of students' activities in cycle I, the first meeting was 50.6%, while the second meeting was 77.6%, and the percentage in cycle II for the first meeting was 91%, while the second meeting was 96.6%. Thus, it is concluded that the implementation of the think talk write learning model can improve the ability to write poetry.

Keywords: Think Talk Write, Writing, Free Poetry

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar teks puisi, lembar observasi guru, lembar observasi peneliti, dan catatan lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil penelitian diperoleh nilai yaitu pada siklus I presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 10% sedangkan pada siklus II presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 90%. Pengamatan dilakukan terhadap peneliti dan peserta didik yang menunjukkan hasil presentase aktivitas peneliti siklus I pertemuan pertama 61,11% sedangkan pertemuan kedua 77,78% dan siklus II pertemuan pertama 89,99% sedangkan pertemuan kedua 94,44%. Selanjutnya presentase aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama 50,6% sedangkan pertemuan kedua 77,6% dan presentase siklus II pertemuan pertama 91% sedangkan pertemuan kedua 96,6%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, Menulis, Puisi Bebas

How to Cite: Gulo, T. I., Bawamenewi, A., Zega, I., & Waruwu, L. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6751-6760. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3828>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan akademik siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan menulis. Menulis yang baik harus menggunakan aturan-aturan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia (Murdaningtyas et al., 2024). Menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran, gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Dabukke et al., 2022). Keterampilan menulis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan. Menulis tidak hanya berguna untuk komunikasi tidak langsung, namun juga sangat membantu untuk mencatat atau mengumpulkan informasi dan melaporkan segala sesuatu yang terjadi (Sari et al., 2024).

Pengajaran sastra berperan penting dalam mempengaruhi watak, keterampilan, memperluas pandangan hidup, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra (Sihombing & Anisah, 2019). Ada dua macam pembelajaran ekspresi sastra yaitu, ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran tentang ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Menulis puisi adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang dituangkan ke dalam tulisan yang menekankan ekspresi diri, perasaan, gagasan, dan ide. Penyair puitis mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bebas menggunakan bahasa yang sudah mengandung struktur fisik puisi (Suciwati, 2021).

Keterampilan berbahasa ada beberapa jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dabukke et al., 2022). Lebih lanjut menurut pendapat (Dwinurani & Koeswanti, 2024) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi peserta didik (Sari et al., 2019). Bagi siswa keterampilan menulis memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu siswa dapat menguraikan apa yang tersirat dalam pikirannya. Namun, keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa.

Fenomena tersebut didukung oleh penelitian (Muhammad Saepuloh et al., 2021) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam mengidentifikasi ide, mengembangkan gagasan, serta mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk puisi. Menurut (Hendrisman et al., 2023) keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai hal yang paling sulit oleh siswa.

Hal ini terjadi karena menulis memerlukan pemahaman, konsentrasi, dan dedikasi yang tinggi dari siswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1, keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1 masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memilih kata dan menuliskannya dalam bentuk puisi. Siswa masih belum banyak berlatih untuk menulis puisi atau mencoba sebuah ide-ide dalam membuat puisi. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya menggunakan metode ceramah. Hasil tes observasi dan tes menulis yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1 masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, siswa merasa takut salah dan kesulitan ketika hendak menuliskan ide dan gagasannya.

Menulis puisi membutuhkan kekritisian terhadap hal yang dirasakan pada kejadian-kejadian yang terjadi. Menulis puisi tidak hanya memerlukan kata indah, tetapi kata tersebut juga harus bisa mempengaruhi pemikiran seseorang agar merasakan hal yang disampaikan dalam karya puisi tersebut. Hal itulah yang membuat siswa menjadi kurang produktif ketika mengembangkan ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis puisi terlebih dalam membuat puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas dianggap lebih sulit oleh siswa mungkin karena metode pembelajarannya yang kurang sesuai atau kurang tepat, bisa saja selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi bebas adalah metode pembelajaran secara klasikal atau pembelajaran diikuti di dalam kelas saja. Padahal dalam pembelajaran menulis puisi bebas peserta didik akan lebih membutuhkan situasi yang lebih banyak memberikan inspirasi seperti pembelajaran di luar kelas, belajar dilakukan dalam bentuk berkelompok dan sebagainya yang bisa memungkinkan peserta didik merasakan situasi belajar yang menyenangkan dan memberikan peluang untuk berimajinasi dan berkreasi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1, perlu adanya model pembelajaran yang baik agar pembelajaran lebih optimal sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan perkembangan bahasa secara fungsional dan komunikasi yaitu pendekatan komunikatif. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam menulis puisi pada siswa SMP Swasta Kristen Tomosa. Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dalam menulis puisi dapat memberikan manfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya (Wirawan, 2019).

Model *Think Talk Write* merupakan model yang menggunakan konsep pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok. Model pembelajaran *Think Talk Write* lebih terfokus pada proses literasi serta menelaah bahan ajar yang diberikan oleh guru (Suriani, 2022). Alur model pembelajaran ini dimulai dengan siswa secara individu terlibat dalam berpikir dan membuat catatan kecil (*Think*), kemudian berdialog, mengadakan diskusi dan berbagi ide dengan teman dari catatan kecil tersebut (*Talk*), dan menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman secara individu menggunakan bahasa masing-masing (*Write*). Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* juga dapat menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif (Hartoyo, 2023). Penggunaan model *Think Talk Write* bertujuan untuk mempermudah siswa yang lemah akan ide, membantu permasalahan siswa berkaitan dengan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut (Murdaningtyas et al., 2024) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri atas siklus, yaitu proses tindakan pada siklus. Tiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sari et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang berlokasi di Desa Soewe, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Sumatera Utara, Indonesia. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang, dimana laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Yang bertindak sebagai pengajar dalam penelitian ini adalah peneliti. Sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengamati keaktifan siswa yang meliputi minat, perhatian, dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, tes essay, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Siswa yang mampu mendapatkan nilai 75 dinyatakan tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 dinyatakan belum tuntas. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Penentuan nilai hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah hasil siswa tiap aspek yang muncul

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (menulis puisi bebas), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai pertanyaan peneliti.
- Paparan data, yaitu data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan
- Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi

HASIL

Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan observasi siswa pada lembar observasi pembelajaran siklus I, maka dapat dibuat rekapitulasi keaktifan peneliti dan keaktifan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil observasi peneliti dan siswa pada pembelajaran Siklus I

No	Jenis Observasi	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Hasil Observasi Peneliti	61,11%	77,78%
2	Hasil Observasi Siswa	50,60%	77,60%

Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus I. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 56,53 dimana nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

Tabel 2. Interval nilai hasil belajar siswa pada siklus I

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	14 Orang	46,6%
2	56-75	Cukup	13 Orang	43,3%
3	76-85	Baik	3 Orang	10%
4	86-100	Baik Sekali	0 Orang	0%
Jumlah			30 Orang	100%

Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan observasi siswa pada lembar observasi pembelajaran siklus II, maka dapat dibuat rekapitulasi keaktifan peneliti dan keaktifan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil observasi peneliti dan siswa pada pembelajaran siklus II

No	Jenis Observasi	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Hasil Observasi Peneliti	88,89%	94,44%
2	Hasil Observasi Siswa	91%	96,6%

Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 86,26 dimana nilai terendah adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 96.

Tabel 4. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	0 Orang	0%
2	56-75	Cukup	3 Orang	10%
3	76-85	Baik	9 Orang	30%
4	86-100	Baik Sekali	18 Orang	60%
Jumlah			30 Orang	100%

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *think talk write* siklus I, pada pertemuan pertama terlihat bahwa aspek aktivitas siswa hanya mencapai 50,6% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 61,1%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aspek aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 77,6% dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 77,7%. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terjadi peningkatan terhadap persentase aspek aktivitas siswa sebesar 91%, dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 88,8%. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktivitas siswa sebesar 96,6% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 94,4%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus penerapan model pembelajaran *think talk write* selalu memberikan dampak perubahan atau peningkatan nilai persentase secara konstan terhadap indikator atau aspek observasi, baik aspek aktivitas siswa maupun aktivitas peneliti. Menurut Marzuki (2023) model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, mampu mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang mendorong siswa untuk

berpikir, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I. Persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama mencapai 50,6% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 77,6%. Selanjutnya keaktifan siswa tersebut semakin meningkat secara signifikan pada pembelajaran siklus II. Persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama mencapai 91% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 96,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di VIII SMP Swasta Kristen Tomosa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus I, dengan rata-rata nilai hasil belajar 56,53. Nilai terendah yang dicapai adalah 36 dan nilai tertingginya adalah 80. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 86,26. Nilai terendah pada siklus II adalah 68 dan nilai tertingginya adalah 96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Model pembelajaran *think talk write* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 dan terbukti memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi siswa

REFERENSI

- Dabukke, T. A. E., Sirai, J., Agkris, M., Tambunan, Reynhat, M., Gusar, S., & Siregar, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1819>
- Dwinurani, L., & Koeswanti, H. D. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dan Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2502–2511.

- Hartoyo. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write Dengan Berbantuan Media Flashcard Berbasis Budaya Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 373–383.
- Hendrisman, H., Yuhansil, Y., & Hasmi, L. (2023). Penggunaan Model Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Menulis Artikel. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 275–286. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.5630>
- Karunasari, N. M. D., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 417. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27442>
- Manoppo, G. A., Pongoh, J. K., & Bawole, G. Y. (2023). *Analisis Pidana Mati Berdasarkan Pasal 100 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kitab Undang- Undang Hukum Pidana*.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Sekadau. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 851–863. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1693>
- Muhammad Fahmi Saepuloh, Nurwahidah, L. S., & Ari Kartini. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10((2)), 107–116.
- Murdaningtyas, A. A., Purwandari, S., Rahmawati, P., & Laksitaputri, F. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks deskripsi Menggunakan Huruf Kapital Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah*, 14(1), 296.
- Ratnawilis. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Melalui Strategi Ttw (Think Talk Write) Siswa Kelas Iv-B Di Upt. Sd Negeri 01 Limo Kaum. *Ensiklopedia Of Journal Upaya*, 3(3), 6.
- Saragi, S., Hasibuan, R., & Siregar, J. (2024). Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 808–820.
- Sari, N. L., Meliasanti, F., & Huri, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Journal of Education Research*, 5(3), 4152–4158. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1431>
- Sari, S. D., Utami, A. S., & Sunaryo, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA N 09 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.65-76>
- Sihombing, E., & Anisah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Smp Swasta Nasrani 3 Tahun Pelajaran 2019/2020. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 129–135. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3387>
- Suciwati, H. (2021). Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9410>

- Suriani, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write Kelas V Sd Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.6587>
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Widianti, R. I. L., & Sukawati, S. (2024). Pengaruh Metode Think-Talk-Write Berbantuan Google Dokumen Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 165–172. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2042>
- Wirawan, I. K. (2019). *Model Pembelajaran KOOPERATIF-TTW*. Universitas Pendidikan Ganesha.